



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN STIGMA MASYARAKAT
PADA PASIEN COVID-19 DI KOTA TANGERANG (STUDI KASUS DI
KELURAHAN NEGLASARI)**

*Relationship Of Knowledge with Stigma Community of Covid-19 Patients
In Tangerang City (Case Study In Neglasari Urban Village)*

Reza Rizki Septian

STIKes Yatsi Tangerang

Email: kangnjaycrew99@gmail.com

Abstract

In early 2020, the world was caught off guard by the outbreak of unknown pneumonia that began in Wuhan, Hubei Province. It spread rapidly throughout more than 190 countries and territories. This outbreak is named coronavirus disease 2019 (COVID-19), caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Research objectives to find out whether there is a correlation of the knowledge of people's stigma with patients Covid-19 in Kota Tangerang. This research uses descriptive analytical research with a search design cross sectional. The sampling technique used in this study is random sampling by using a questionnaire, the total population is 25.158 using a random sampling technique with the Slovin formula, the results obtained are 100 respondents consisting of local residents. Obtained, based on the chi square test of Sig. 0.000 ($p < 0.05$), it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus, it can be interpreted that there is a significant relationship between the level of knowledge and people's stigma with patients Covid-19 in Kota Tangerang.

Keywords: Knowledge Level, People's Stigma, Patients with COVID-19

Abstrak

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan dengan Stigma Masyarakat pada Pasien COVID-19 di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif Analitik* dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah random sampling dengan cara menggunakan kuesioner, jumlah populasi sebanyak 25.158 dengan menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin didapatkan hasil 100 responden yang terdiri dari warga setempat. Desain penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan Uji *Chi-Square*. Berdasarkan uji *chi square* dengan nilai Sig. 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat pada pasien COVID-19 di Kota Tangerang.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Stigma masyarakat, pasien COVID-19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini, dunia dikagetkan dengan kejadian infeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui, yang berawal laporan dari Cina kepada *World Health Organization (WHO)* terdapatnya 44 pasien pneumonia yang berat di

suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya dihari terakhir tahun 2019. Dugaan awal hal ini terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lainnya. Pada 10 Januari 2020 penyebabnya mulai teridentifikasi dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Lionetto et al., 2020).

Pada awal kemunculannya virus tersebut dikenal dengan sebutan 2019 novel *coronavirus* atau disingkat *2019-nCoV*. Untuk nama penyakit digunakan istilah COVID-19 yang diresmikan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020. COVID-19 atau “*the COVID-19 virus*” merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* (WHO, 2020). COVID-19 adalah penyakit menular yang mirip dengan *influenza* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (Lin, 2020).

Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, 2020).

COVID-19 di Indonesia dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Sementara itu data untuk seluruh dunia update hingga tanggal 20 April 2021 angka terkonfirmasi positif covid-19 di seluruh dunia sebanyak 141 juta kasus. Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus Covid-19 terbanyak yaitu 31,7 juta kasus terkonfirmasi positif dan kematian terbanyak di dunia sebanyak 567 ribu kasus.

Indonesia menempati peringkat ke-18 dengan angka terkonfirmasi positif covid-19 terbanyak di dunia, dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sampai tanggal 20 April 2021 sebanyak 1,6 juta kasus, 43.567 ribu kasus meninggal dunia (Gugus tugas percepatan penanganan covid-19, 2020). Data pada tanggal Jakarta menempati urutan pertama sebagai kota yang terkonfirmasi positif covid-19 terbanyak yaitu 399.075 (24,9%) kasus, dan Provinsi Banten menempati urutan ke-7 dengan 45.987 (2,9%) kasus terkonfirmasi positif covid-19. Kota Tangerang terkonfirmasi positif covid-19 dengan jumlah 8.629 kasus.

Dilihat dari banyaknya kasus terkonfirmasi positif dan meninggal akibat covid-19 di wilayah Kota Tangerang dapat memunculkan stigma pada masyarakat. Tingginya angka kematian salah satunya disebabkan stigma yang diberikan oleh individu atau kelompok masyarakat terhadap tenaga kesehatan atau pasien Covid-19. Hal ini yang menyebabkan pasien dapat mengalami gangguan kesehatan jiwa akibat stigma yang diterima dan penyakit yang diderita (Oktavianor, 2020).

Stigma menunjukkan suatu kondisi yang berkaitan dengan pandangan terhadap hal-hal yang dianggap negatif. Stigma sosial dalam kondisi kesehatan ialah ikatan negatif antara seseorang ataupun kelompok orang-orang yang memberikan sifat khusus pada suatu penyakit. Stigma dapat memaksa seseorang guna merahasiakan penyakitnya guna terhindar dari diskriminasi, menghindari orang mencari pemeliharaan kesehatan lekas serta menghindari mereka mengadopsi sikap yang lebih baik. Stigma sebagian penyakit serta keganjilan ialah isu sentra dalam kesehatan penduduk (Abudi et al., 2020).

Dalam konteks pandemi COVID-19, stigma merupakan ancaman besar ketika seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi COVID-19 terlanjur diberi label sebagai seorang pembawa penyakit dan membahayakan bagi orang-orang

disekitarnya, sehingga seorang pasien berpotensi mengalami devaluasi atau pengucilan dalam jangka waktu lama.

Dengan baiknya tingkat pengetahuan masyarakat maka stigma buruk terhadap pasien positif covid-19 akan membaik, sehingga tidak terdapat pengasingan atau merasa dikucilkan setelah sembuh dari covid-19. Penolakan yang terjadi pada masyarakat yang positif covid-19 menjadikan penyakit ini adalah “aib” bagi keluarga, yang seharusnya tidak di informasikan kepada orang lain, sehingga banyak masyarakat yang masih enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, karena takut terhadap stigma buruk pada masyarakat terhadap pasien covid-19.

Dengan permasalahan diatas, sudah tentu perlu adanya Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat terhadap Stigma pada Penderita Covid-19. Faktor tingkat pengetahuan sangatlah berperan penting untuk membentuk suatu persepsi baik positif maupun negatif, dimana setelah terbentuknya persepsi ini, maka timbullah suatu yang dinamakan Stigma.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ini sebanyak 25.158 responden dengan metode *cluster random sampling* dengan teknik *probability sampling; simple random sampling*, menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden pada bulan April – Agustus 2021. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dengan 10 pertanyaan dan stigma masyarakat dengan 6 pernyataan. Analisis data univariat pada data responden tingkat pengetahuan dan stigma masyarakat. Analisis bivariante dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* melalui system computer SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini mayoritas respondennya adalah perempuan sebanyak 57 (57,0%). Karakteristik umur pada penelitian ini mayoritas adalah 20 – 25 tahun sebanyak 39 (39,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaningrum dkk, pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 72 orang (60,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 48 orang dengan persentase (40%).

Sejalan dengan penelitian Novita & Elon pada tahun 2021 yang memaparkan bahwa menunjukkan subyek penelitian sebagian besar adalah perempuan yaitu 201 orang (67%) dan laki-laki sebanyak 99 orang (33%). Menurut Berek & Bubu pada tahun 2019 menjelaskan bahwa, didapatkan responden perempuan memiliki peluang lebih besar dari laki-laki untuk memberikan stigmatisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviannoor, dkk tahun 2020 yang menjelaskan bahwa, terhadap penderita COVID-19 yang mengatakan bahwa perempuan cenderung lebih banyak melakukan stigma dibandingkan dengan laki-laki.

Karakteristik pendidikan pada penelitian ini mayoritas adalah SMA/SMK sebanyak 54 (54,0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dillyana

pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa warga yang berpendidikan rendah sebanyak 30 orang (76,92%), warga yang berpendidikan menengah sebanyak 8 orang (20,51%) dan warga yang berpendidikan tinggi hanya satu orang (2,57%). Hal ini sejalan dengan penelitian Irawan & Ainy pada tahun 2018 yang menjelaskan bahwa warga yang berpendidikan rendah dan yang tidak memanfaatkan layanan kesehatan sebesar 47 responden (54,7%) dan warga yang berpendidikan tinggi dan tidak memanfaatkan layanan kesehatan sebesar 16 responden (61,5%).

Menurut Saputra H. tahun 2013 menjelaskan bahwa, pendidikan di masa yang akan datang, bukan hanya sekolah satu-satunya penentu tingkat pengetahuan akan tetapi jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi. Walaupun demikian, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan mempunyai pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Sehingga orang dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu memahami pentingnya untuk memelihara kesehatan diri atau orang sekitarnya (Notoatmodjo S., 2013 dalam Irawan dkk, 2018).

Tingkat Pengetahuan

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 67 (67,0%). Serupa dengan penelitian Dillyana pada tahun 2019, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang imunisasi dasar sebanyak 19 responden (48,72%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (30,77%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (20,51%). Sejalan dengan penelitian Novita & Elon pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa, stigma instrumental (pengetahuan) masyarakat Kota Bandung terkait penyakit COVID-19 mayoritas tinggi dengan persentase 67%. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Sholihah'Atiqoh tahun 2020 yang menjelaskan bahwa, penelitian ini menunjukkan responden terbanyak adalah masyarakat RT 03/RW 08 Ngronggah yang memiliki pengetahuan tentang penyakit COVID-19 baik sebanyak 43 responden (69,35%) dibanding responden masyarakat RT03/RW08 Ngronggah yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penyakit COVID-19 sebanyak 19 orang (30,65%). Tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu baik dan tidak baik (Prihanta dkk, 2016).

Berdasarkan analisis diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin meningkat pula kesiapsiagaannya dalam menghadapi COVID-19 (Natalia, et al., 2020).

Stigma Masyarakat

Sebagian besar responden memiliki stigma sedang sebanyak 65 (65,0%). Hal ini sejalan dengan penelitian Novita & Elon tahun 2021 yang mendeskripsikan bahwa stigma simbolis (sikap) masyarakat sebagian besar sedang dengan presentase (55,3%). Hal ini membuktikan masih ada masyarakat yang berpandangan bahwa penderita Covid-19 tidak layak tinggal berdekatan karena menderita penyakit yang menjijikkan. Tingginya angka penularan COVID-19 membuat masyarakat berusaha menghindari dari penderita COVID-19, baik orang terkonfirmasi positif, maupun eks pasien COVID-19 karena khawatir akan menularkan virus sehingga dirinya ditolak di dalam masyarakat (Humaedi, et al., 2020).

Dari analisis yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi masyarakat ini dipengaruhi baik dari faktor internal maupun eksternal. Pada penelitian ini responden memiliki usia yang cukup dimana proses kematangan berpikir sudah terbentuk sehingga masyarakat awam dapat memanfaatkan pengetahuan dan membentuk persepsi yang telah diperolehnya (Chabib M., 2017).

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada pasien covid-19 di Kota Tangerang

Hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada pasien covid-19 di Kota Tangerang yang paling banyak diperoleh adalah hasil tingkat pengetahuan baik dengan stigma masyarakat sedang sebanyak 48 responden (48,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan bahwa nilai P-Value $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan stigma masyarakat pada pasien covid-19 di Kota Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian Janah & Dani tahun 2021, yang menjelaskan bahwa dapat diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan stigma masyarakat di Desa Cilibur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan stigma masyarakat positif yaitu 41 responden (37,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai Sig. sebesar 0,002 P-Value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat di Desa Cilibur. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (WHO, 2020). Dari hal diatas, peneliti dapat membentuk sebuah poin yang intinya adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat pada pasien Covid-19 di Kota Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa karakteristik responden sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 57 (57,0%). Sebagian besar berumur 20 - 25 tahun sebanyak 39 (39,0%) dan sebagian besar pendidikan pada SMA/SMK sebanyak 54 (54,0%). Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 67 (67,0%) dan stigma masyarakat sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 65 (65,0%). Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan stigma masyarakat pada pasien covid-19 di Kota Tangerang berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* $< 0,05$ yaitu 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19.
- Abudi, R., Mokodompis, Y., & Magulili, A. N. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6012>
- Afifah Fadhlah. (2020). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran UMSU Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Asyary, A., & Veruswati, M. (2020). Sunlight exposure increased Covid-19 recovery rates: A study in the central pandemic area of Indonesia. *Science of the Total Environment*, 729. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.139016>



- B Imanuddin. (2021). Jurnal Health Sains Vol . 2 , No . 1 , Januari 2021. *Jurnal Health Sains*, 2(1), 24–32.
- BPS Kota Tangerang. (2020). *Kecamatan Neglasari Dalam Angka*.
- Chabib, M. (2017). Persepsi Perempuan Tentang Penyakit Jantung Koroner Di Puskesmas Jenangan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Darmi. (2020). Learning Islamic Religious Education During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 205–215. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.221>
- Dillyana, T. A. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 67-77.
- Gugus tugas percepatan penanganan covid-19. (2020). *Gugus tugas percepatan penanganan covid-19 1*. 1–39.
- Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*. *Lancet*. 2020;395(10223):497-506.
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189-197.
- Janah, E. N., & Dani, A. H. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dengan Stigma Masyarakat terhadap Pasien Isolasi Mandiri Positif Covid-19. *Journal of Bionursing*, 3(2), 105-112.
- Lin, L. et al. (2020). *Hypothesis for Potential Pathogenesis of SARS-CoV-2 Infection—a review of immune changes in patients with viral pneumonia*. *Emerging Microbes and Infections*. 2020; doi: 10.1080/22221751.2020.1746199.
- Lionetto, F., Pappadà, S., Buccoliero, G., Maffezzoli, A., Marszałek, Z., Sroka, R., Stencel, M., Buser, Y. M., Groupe, W. J. B., Vrugink, E., Sacchetti, F., Akkerman, R., Rudolf, R., Mitschang, P., Neitzel, M., Xu, X., Ji, H., Qiu, J., Cheng, J., ... Dhondt, M. C. (2020). *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). PT Rineka Cipta.
- Novita, S., & Elon, Y. (2021). Stigma Masyarakat terhadap Penderita Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 25-33.
- Oktavianor, H. et al. (2020). *Pengetahuan dan stigma masyarakat terhadap pasien Covid-19 dan tenaga kesehatan di Kota Banjarmasin*.
- Purwaningsih, H. (2020). Analisis Masalah Psikologis pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review. *Universitas Ngudi Waluyo*, 9–15.
- Sahin, A. R., Erdogan, A., Agaoglu, P. M., Dineri, Y., Cakirci, A. Y., Senel, M. E., ... & Tasdogan, A. M. (2020). 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak: a review of the current literature. *EJMO*, 4(1), 1-7.
- Silaen Sofar. (2018). *Metode Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*.



- Sri Asih. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALVABETA, CV.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Tu, H., Tu, S., Gao, S., Shao, A., & Sheng, J. (2020). Current epidemiological and clinical features of COVID-19; a global perspective from China. *Journal of Infection*, 81(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Utami, W. N., Hutami, M. S., Hafidah, F., & Pristya, Y. R. (2020). Stigma Dan Diskriminasi Kepada Odha (Orang Dengan Hiv / Aids): Systematic Review. *Kesehatan Masyarakat*, 25–26.
- Tria, R. R. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP PENDAKI TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KEJADIAN HIPOTERMI Di Wisata Cemoro Sewu, Kawasan Gunung Lawu, Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- WHO, W. H. O. (2020). *Naming The Coronavirus Disease (COVID-19) and The Virus That Causes it. [Diakses pada tanggal 9 Mei 2020]*.
- Wijaya, I. G. B. O., & Atmaja, I. N. T. (2021). *Pemeriksaan Ultrasonografi Paru Emergensi di era COVID-19. Cermin Dunia Kedokteran*, 48(1), 70-74.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.
- Yusuf, A. (2017). Stigma Masyarakat tentang Gangguan Jiwa. In *Seminar Stigma Masyarakat tentang Gangguan Jiwa*.

